

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang banyak dibahas oleh masyarakat luas, khususnya bagi masyarakat tertentu yang peduli dan cinta terhadap karya sastra. Hal ini menjadi sebuah apresiasi bagi pengarang agar tetap menghasilkan karyanya dengan penuh ekspresif dan imajinatif. Diharapkan dapat menarik minat baca bagi yang membaca karyanya dan tepat sasaran bagi penikmat novel. Tidak kalah pula, novel sebagai hasil cipta pengarang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan kisah nyata baik itu yang dialami pengarang sendiri maupun yang berada di lingkungan sekitarnya, serta dibubuhi dengan unsur-unsur imajinasi Nurgiyantoro (2013:52). Novel tidak lepas dari unsur-unsur pembangunnya, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik sebagai unsur pembangun novel meliputi penokohan, tema, amanat, alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik yang berada di luar novel dan secara tidak langsung memengaruhi sistem organisasi novel, misalnya faktor sosial ekonomi, kebudayaan, sosial politik, keagamaan, dan tata nilai. Karya sastra yang dikaitkan dengan psikologi penting untuk diteliti, sebab menurut Wellek dan Warren (1993) dalam Setyorini (2017 : 2) psikologi membantu dalam mengumpulkan kepekaan peneliti pada kenyataan, mempertajam kemampuan, pengamatan, dan memberi kesempatan untuk mempelajari pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Sebagai gejala kejiwaan, psikologi dalam sastra mengandung fenomena-fenomena yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya

Setiap orang memiliki fenomena konflik yang berbeda beda. Manusia yang mengalami masalah yang tidak terpecahkan akan menimbulkan konflik.

Salah satu masalah yang dialami oleh manusia adalah konflik dalam kehidupannya. Konflik lahir dari kenyataan yang terdapat perbedaan baik batiniah, emosi, kebudayaan, kebutuhan, kepentingan, maupun pola-pola perilaku antar individu, atau kelompok yang terjadi dalam suatu masyarakat. Seperti halnya pada novel karya Arumi E yang berjudul *tahajud cinta di Kota New York* ini terdapat banyak karakter yang dihadirkan oleh pengarangnya. Novel tersebut merupakan salah satu novel yang menampilkan berbagai watak serta perilaku terkait dengan kejiwaan dan pengalaman yang ditampilkan melalui sosok tokoh utama wanita yang bernama Dara dan mengangkat kisah perjalanan kehidupannya.

Dara merupakan seorang gadis asal Indonesia yang sedang menyelesaikan kuliah manajemen bisnis di Universitas Columbia New York. Dara adalah anak gadis dari keluarga terpandang dan *fashionable*. Memiliki keluarga yang hebat di mata semua orang tidak memberikan jaminan kebahagiaan bagi jiwa tokoh utama. Ditengah kehidupan yang serba mewah dan glamour dara menemukan seorang teman yang menunjukkan bagaimana menjadi seorang muslim yang baik sehingga hidup menjadi lebih tenang, karena seringkali dara bergaul dan berteman dengan Aisyah tersebut membuat dara berusaha untuk berubah menjadi wanita muslim yang sebenarnya dan berlawanan dengan gaya hidup yang selama ini dijalannya. Keinginan dara untuk menjadi wanita muslimah yang baik semakin kuat sehingga tidak terlalu memperhatikan apa yang dilakukan oleh sahabatnya tersebut, dara berjanji dalam dirinya akan memberikan penjelasan nanti pada saat tiba waktunya meskipun dara merasa terganggu akan sikap sahabatnya tersebut.

Manusia merupakan pribadi yang sering mempersoalkan eksistensinya seiring dengan perkembangan dunia. Dalam hal ini, manusia mulai kehilangan pandangan tentang hubungan dengan sesama manusia dan nilai pribadi individu yang cenderung melimpahkan kesalahan kepada diri sendiri tanpa menghiraukan kesanggupan dan keberadaan potensi diri. Oleh karena itu, banyak ditemukan manusia yang merasa tidak berdaya, tidak mampu atau bahkan tidak bertahan dalam menghadapi suatu problematika kehidupan yang ada. Terdapat banyak realitas kehidupan manusia yang dapat memengaruhi kehidupan manusia itu sendiri. Pengaruh dari realita kehidupan ini akan menjadi lebih baik atau lebih buruk tergantung pada bagaimana cara manusia itu menerimanya dan manusia itu berada. Cerpen maupun novel, drama ataupun puisi merupakan karya sastra yang berasal dari pikiran yang dituangkan oleh manusia yang berasal dari realita kehidupan yang dialami.

Berbicara mengenai unsur intrinsik novel khususnya mengenai penokohan yang menjadi unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Tidak mungkin sebuah karya sastra tercipta tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tokoh yang bergerak, akhirnya membentuk alur cerita dalam novel. Penokohan tergolong kepada masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter tokoh. Pada akhirnya, penokohan menjadi gabungan antara tokoh dan perwatakan. Pemahaman kepribadian dapat menggunakan teori psikoanalisa dari Sigmund Freud. Pemahaman tentang kepribadian manusia dibangun berdasarkan pengalamannya dengan sejumlah pasien, analisis terhadap mimpinya sendiri, dan bacaannya yang luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan humaniora. (Feist dan Gregory 2010:75).

Melalui sarana cerita fiksi, pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan oleh pengarang. Hal itu disebabkan karena cerita fiksi tersebut dapat mendorong pembaca untuk ikut merenungkan masalah hidup dan kehidupan. Oleh karena itu, cerita, fiksi atau kesastraan pada umumnya sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif dalam menjalani kehidupan. Pendekatan psikologis banyak bersandar pada psikoanalisis yang dikembangkan Freud setelah melakukan penelitian bahwa manusia banyak dikuasai oleh alam batinnya sendiri. Terdapat id, ego, dan superego dalam diri manusia yang menyebabkan manusia selalu berada dalam keadaan berperang dalam dirinya, resah, gelisah, tertekan, dan lain-lain. Namun, bila ketiganya bekerja dengan seimbang, akan memperlihatkan watak yang wajar (Endraswara, 2013:44).

Penelitian ini difokuskan pada karakter tokoh utama dalam novel *Tahajud Cinta Di Kota New York* karya Arumi E yaitu Dara. Adanya beberapa konflik yang dialami tokoh utama dalam novel *Tahajud Cinta Di Kota New York*. Penulis membahas kajian secara psikologi karena penulis melihat aspek kejiwaan, sifat, dan sikap para tokoh dara mempunyai respon kejiwaan yang lebih mewarnai kehidupan novel ini. Adanya reaksi kejiwaan yang dialami tokoh Dara yang terjadi di dalam novel dan keinginan serta motivasi dara yang kuat untuk berubah dari seorang muslimah yang kurang menaati aturan dalam agama, dan sering semaunya sendiri menjadi seorang muslimah yang baik dan selalu mengikuti aturan dalam ajaran gama yang diyakininya dan Dara berhasil melaksanakan apa yang diinginkannya, sehingga penulis berupaya untuk membahasnya dengan melihat berdasarkan aspek psikologinya tokoh Dara dalam kerangka pemikiran menurut psikologi sastra Sigmund Freud. Novel *Tahajud Cinta* yang menjadi subyek penelitian ini dipilih oleh peneliti karena pengarang menyajikan

cerita yang mengandung nilai-nilai psikologi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kepribadian yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam novel yang menjadi pokok cerita melalui pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra mempelajari fenomena, kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespons atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut dan adanya gejala psikologis dari tokoh utama maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “analisis kepribadian tokoh utama (dara) dan nilai pendidikan karakter dalam novel Tahajud Cinta di Kota New York kajian psikologi sastra Sigmund Freud”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut maka dapat ditentukan pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kepribadian atau perwatakan tokoh Dara dalam novel Tahajud Cinta karya Arumi E berdasarkan teori psikologi sastra *Sigmund Freud*?
2. Bagaimanakah mekanisme pertahanan ego tokoh Dara dalam novel Tahajud Cinta karya Arumi E ?
3. Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam novel Tahajud Cinta karya Arumi E?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kepribadian atau perwatakan tokoh utama dalam novel Tahajud Cinta karya Arumi E berdasarkan teori psikologi sastra *Sigmund Freud*
2. Mendeskripsikan mekanisme pertahanan ego tokoh Dara dalam novel Tahajud Cinta karya Arumi E
3. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel Tahajud Cinta karya Arumi E.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan psikologi sastra. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dapat menyumbangkan tambahan ilmu pada psikoanalisis khususnya dalam hal kepribadian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang masih memiliki kaitan dengan objek penelitian ini yaitu menganalisis perwatakan dalam novel dengan tinjauan psikologi sastra.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca atau penikmat karya sastra dalam melakukan apresiasi terhadap sastra Indonesia, serta memeluas wawasan pembaca mengenai perwatakan tokoh dalam novel Tahajud Cinta ditinjau dari teori psikologi sastra Sigmund Freud.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khasanah penelitian sastra khususnya sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra.

E. Definisi Operasional

1. Kepribadian

Kepribadian sebagai suatu struktur atau organisasi hipotesis, dan tingkah laku dilihat sebagai sesuatu yang diorganisasi dan diintegrasikan oleh kepribadian atau dengan kata lain kepribadian sebagai organisasi atau

struktur yang menjadi penentu atau pengaruh tingkah laku (Koeswara, 2006 :24)

2. Tokoh

Tokoh sebagai individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam suatu cerita. Individu rekaan tersebut dapat berupa manusia atau binatang atau benda yang diinsankan (Faridan dan Sa'adiah, 2013:44)

3. Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya meliputi semua orang gejala, keadaan, brang, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Sobur, 2013 :34)

4. Sigmund Freud

Pencetus teori psikoanalisis dan membagi struktur kepribadian menjadi 3 komponen yaitu id, ego, dan superego (Bertens, 2011:65).

5. Pendidikan Karakter

Pendidikan yang mengembangkan karakter yang positif dari sebuah novel dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan manusia atau dengan tuhan (Nurgiyantoro, 2013:35)

6. Novel

Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia yang berisi tentang makna dan pelajaran hidup dalam jangka yang lebih panjang (Ginanjar, 2012:62).